

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA SATEKS
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**“DAMPAK *HUMAN CAPITAL* TERHADAP PRODUKSI USAHATANI
PADI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAHTANGGA PETANI
DI LAHAN RAWA ”**

Oleh :

**INDRI JANUARTI, S.P., M.Sc. (KETUA)
ERNI PURBIYANTI, S.P., M.Si. (ANGGOTA)
MUHAMMAD ARBI, S.P., M.Sc. (ANGGOTA)**

**Dibiayai dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)
Nomor: 023.04.2.415112/2014 tanggal 05 Desember 2013
Sesuai dengan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Dosen Muda
Universitas Sriwijaya
Nomor: 190/UN9.1.3/LT/2014 tanggal 7 April 2014**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
HIBAH PENELITIAN DOSEN MUDA "SATEKs" UNSRI
TAHUN ANGGARAN 2014**

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Judul Penelitian | : | Dampak <i>Human Capital</i> Terhadap Produksi Usahatani Padi dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani di Lahan Rawa |
| 2. Bidang Penelitian | : | Pertanian (Sosial Ekonomi Pertanian) |
| 3. Ketua Peneliti | | |
| a. Nama Lengkap | : | Indri Januarti |
| b. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| c. NIP | : | 19830109 200812 2 002 |
| d. Pangkat dan Golongan | : | Penata Muda/ III.a |
| e. Pendidikan Terakhir | : | S2 Ekonomi Pertanian, UGM |
| f. Jabatan Struktural | : | Asisten Ahli |
| g. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| h. Perguruan Tinggi | : | Universitas Sriwijaya |
| i. Fakultas/ Jurusan | : | Pertanian/ Sosial Ekonomi Pertanian |
| j. Alamat Kantor | : | (Agribisnis)
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32,
Inderalaya, Ogan Ilir |
| k. Telp./ Faks | : | |
| l. Alamat Rumah | : | -
Jl. Lampam I Blok O II No. 4 Komp. Pusri
Sako Kenten, Palembang-30163
(0711) 811295/ 085669345628
email : in_drykrenz@yahoo.co.id |
| m. Telp/HP/Faks/e-mail | : | |
| 4. Jumlah Peneliti | : | 3 (tiga) orang |
| 5. Jangka Waktu Penelitian | : | 1 (satu) tahun |
| 6. Jumlah yang diajukan | : | Rp. 12.500.000,- |

Inderalaya, November 2014

Mengetahui,
DEKAN
Fakultas Pertanian,

Ketua Peneliti,

Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 198503 1 002

Indri Januarti, S.P., M.Sc.
NIP. 19830109 200812 2 002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Said, M.Sc.
NIP. 19610812 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Nama : Indri Januarti, S.P., M.Sc.
NIP : 19830109 200812 2 002
Fakultas : Pertanian
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
Pangkat/ Golongan : Penata Muda/ III.a
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Alamat : Jl. Lampam I Blok O II No. 4 Komp. Pusri Sako Kenten
Palembang, Sumatera Selatan 30163

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul ” Dampak *Human Capital* Terhadap Produksi Usahatani Padi dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani di Lahan Rawa” yang diusulkan dalam jenis penelitian Dosen Muda SATEKs Unsri tahun 2014 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/ sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Sriwijaya

Inderalaya, November 2014
Yang menyatakan,

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad said, M.Sc.
NIP. 19610812 198703 1 003

Indri Januarti, S.P., M.Sc.
19830109 200812 2 002

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
 I. PENDAHULUAN	 1
II. PERUMUSAN MASALAH	3
2.1 Perumusan Masalah	3
2.2 Hipotesis	4
2.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi	5
III. TINJAUAN PUSTAKA	6
3.1 Tinjauan Pustaka	6
3.2 Landasan Teori	8
3.3 Kerangka Pemikiran	14
IV. TUJUAN PENELITIAN	16
V. METODE PENELITIAN	17
5.1 Metode Dasar Penelitian	17
5.2 Metode Pengambilan Sampel	17
5.3 Teknik Pengumpulan Data	18
5.4 Sumber dan Jenis Data	18
5.5 Definisi dan Pengukuran Variabel	18
5.6 Metode Analisis Data	19
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
6.1 Keadaan Umum Daerah	22
6.2 Karakteristik Petani Contoh	26
6.3 Kondisi Human Capital Petani Contoh	28
6.4 Analisis Usahatani Padi	30
6.5 Pengaruh Human Capital dan Faktor Lainnya terhadap Produksi Padi di Lahan Rawa	32
6.6 Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Contoh	
6.7 Pengaruh Human Capital dan Faktor Lainnya terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi di Lahan Rawa	36
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	41
7.1 Kesimpulan	41
7.2 Saran	41
VIII. JADWAL PELAKSANAAN	42
IX. PERSONALIA PENELITIAN	43

Lampiran

RINGKASAN

INDRI JANUARTI. Dampak *Human Capital* Terhadap Produksi Usahatani Padi dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani di Lahan Rawa.

Beras merupakan komoditas pangan yang sangat penting di Indonesia, karena lebih dari 95 persen penduduk Indonesia menggunakan beras sebagai bahan pangan pokok. Selain itu, beras juga memiliki peran yang besar dalam perekonomian Indonesia. Dengan mengingat cukup besarnya peranan beras, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi dengan tujuan keamanan pangan, pendapatan serta peningkatan kesejahteraan petani.. Peningkatan produksi padi yang selama ini dilaksanakan dicapai dengan cara intensifikasi (penggunaan varietas unggul dan perbaikan teknik budidaya) serta dengan cara ekstensifikasi (perluasan lahan pertanian). Cara peningkatan produksi padi melalui perluasan lahan pertanian tidak hanya diusahakan pada areal persawahan, akan tetapi juga dikembangkan pada lahan-lahan rawa. Banyak kendala yang dihadapi dalam berusahatani padi di lahan rawa, termasuk juga faktor sosial dan ekonomi, seperti keterbatasan modal usaha, lembaga pemasaran yang tidak berkembang, *human capital* yang dimiliki petani terbatas, dan sebagainya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguraikan kondisi *human capital* yang dimiliki oleh petani padi di lahan rawa, (2) menjajaki pengaruh atau dampak *human capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap produksi usahatani padi di lahan rawa, (3) menjajaki besarnya pendapatan dari usahatani padi di lahan rawa, dan (4) menjajaki pengaruh atau dampak *human capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan banyak daerah rawa di Kabupaten Ogan Ilir dan masyarakatnya banyak berusahatani padi di lahan rawa tersebut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 responden. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana setiap populasi yang ada mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *human capital* yang dimiliki petani padi di lahan rawa, dilihat dari pendidikan formal, pengalaman berusahatani serta pelatihan dan penyuluhan, yaitu sebagian besar dari mereka berpendidikan sekolah dasar (SD) dan tidak bersekolah sebanyak 61,66 persen, sebanyak 85 persen pengalaman petani contoh dalam berusahatani padi di lahan rawa cukup lama, yaitu lebih dari 10, dan kondisi *human capital* dari sisi pendidikan informal (penyuluhan dan pelatihan) relatif masih rendah. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di lahan rawa adalah luas lahan, *human capital* pengalaman serta *human capital* pelatihan dan penyuluhan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani padi di lahan rawa sebesar Rp. 12.140.607,77 per luas garapan per tahun. Variabel pendapatan, *human capital* pendidikan serta *human kapital* pelatihan dan penyuluhan secara signifikan mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa.

SUMMARY

INDRI Januarti. The Impact of Human Capital Against Rice Production and Household Food Security Farmers in Land Swamp.

Rice is the most important food commodities in Indonesia, because more than 95 percent of Indonesian people use rice as a staple food. In addition, rice also has a major role in the Indonesian economy. With enough considering the role of rice, various attempts were made to increase production and productivity of rice with the goal of food security, income and improving the welfare of farmers .. The increase in rice production has been carried out is achieved by means of intensification (use of high yielding varieties and improved cultivation techniques) as well as with way extension (extension of agricultural land). How to increase rice production through agricultural expansion not only cultivated in rice fields, but also developed the swamp lands. Many of the obstacles encountered in rice farming in wetlands, including social and economic factors, such as lack of venture capital, marketing agencies that are not growing, human capital owned by farmers is limited, and so on. The objectives of this study were: (1) describe the condition of human capital possessed by rice farmers in the swamp land, (2) explore the effect or impact of human capital and other factors on the production of rice farming in wetlands, (3) explore the magnitude income from rice farming in wetlands, and (4) explore the effect or impact of human capital and other factors on household food security of rice farmers in the swamp. This research was conducted in Ogan Ilir. The location determined by purposive research with consideration of many areas in Ogan Ilir swamps and rice farming communities in many of the swamp land. The number of samples taken by 60 respondents. Samples were taken by using simple random sampling method, where each population there is an equal opportunity to be sampled.

The results showed that the condition of human capital owned by rice farmers in the swamp, seen from formal education, farming experience as well as training and education, which is most of them primary school (SD) and not in school as much as 61.66 percent, 85 percent experience in a sample of farmers in rice farming swamp land long enough, that is more than 10, and the condition of human capital in terms of informal education (education and training) is still relatively low. The factors that have a significant effect on rice production in wetlands is land, human capital and human capital experience training and counseling. The average household income earned in the swamp rice farmers Rp. Wide 12,140,607.77 per claim per year. Variable income, human capital and human capital education and counseling training significantly affect household food security of rice farmers in the swamp.

I. PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan yang sangat penting di Indonesia, karena lebih dari 95 persen penduduk Indonesia menggunakan beras sebagai bahan pangan pokok. Selain itu, beras juga memiliki peran yang besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut Suryana dkk (2009), ada empat indikator yang dapat digunakan untuk menilai peran tersebut, yaitu (a) usahatani padi menghidupi sekitar 20 juta keluarga petani dan buruh tani, serta menjadi urat nadi perekonomian pedesaan; (b) permintaan terhadap beras terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk karena belum berhasilnya program diversifikasi pangan; (c) produksi beras di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif akibat bencana alam, serangan hama penyakit dan kenaikan harga pupuk dan pestisida; dan (d) usahatani padi masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja.

Dengan mengingat cukup besarnya peranan beras, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi dengan tujuan keamanan pangan, pendapatan serta peningkatan kesejahteraan petani (Wahyuningsih, 2012). Menurut Yurisinthae (2012), peningkatan produksi padi yang selama ini dilaksanakan dicapai dengan cara intensifikasi (penggunaan varietas unggul dan perbaikan teknik budidaya) serta dengan cara ekstensifikasi (perluasan lahan pertanian). Cara peningkatan produksi padi melalui perluasan lahan pertanian tidak hanya diusahakan pada areal persawahan, akan tetapi juga dikembangkan pada lahan-lahan rawa.

Lahan rawa memiliki potensi besar untuk dijadikan pilihan strategis guna pengembangan areal produksi pertanian ke depan yang menghadapi tantangan makin kompleks, terutama untuk mengimbangi penciptaan lahan subur maupun peningkatan permintaan produksi, termasuk ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis (Alihamsyah, 2002). Saat ini, lahan rawa telah banyak digunakan untuk produksi usahatani padi.

Banyak kendala yang dihadapi dalam berusahatani padi di lahan rawa, diantaranya menurut suwarno dan suhartini (1993), mengatakan bahwa kendala utama pengembangan usahatani lahan rawa lebak adalah genangan maupun

kekeringan yang belum dapat diprediksi, tergantung pada keadaan hidrotopografi, curah hujan serta ketinggian air sungai setempat. Selain tata air yang masih belum dikuasai, kendala lain adalah gangguan hama tikus, wereng coklat dan penggerek batang (Rochman dkk, 1991). Faktor sosial dan ekonomi pun merupakan kendala dalam berusaha padi di lahan rawa, seperti keterbatasan modal usaha, lembaga pemasaran yang tidak berkembang, *human capital* yang dimiliki petani terbatas, dan sebagainya.

Menurut Borjas (2010) *human capital* merupakan investasi jangka panjang pada pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan produktivitas kerja. Peningkatan produktivitas kerja tersebut akan berimplikasi pada peningkatan produksi yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Variabel pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap tingkat ketahanan pangan keluarga petani (Januarti, 2012). Dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh maka kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari dapat terpenuhi dan tingkat ketahanan pangan keluarga akan meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak *human capital* terhadap produksi dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi usahatani padi dan ketahanan pangan rumah tangga petani di lahan rawa sehingga dapat disusun kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan produksi usahatani padi dan ketahanan pangan rumah tangga petani. Kebijakan untuk peningkatan produksi tersebut diharapkan dapat mendukung rencana pemerintah untuk surplus beras pada tahun 2015. Selain itu, juga untuk mendukung upaya meningkatkan ketahanan pangan mulai dari tingkat rumah tangga petani sebagai ujung tombak pertanian agar dapat menciptakan ketahanan pangan di tingkat regional yang lebih tinggi.

II. PERUMUSAN MASALAH

2.1 Perumusan Masalah

Komitmen pemerintah mencapai produksi padi 70,6 juta ton pada tahun 2011 dan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2015, menuntut terobosan usaha. Salah satu strateginya menjadikan lahan rawa sebagai areal produksi. Meskipun secara teknis lahan rawa ini tergolong sub-optimal dengan kendala sifat fisik dan kimia tanahnya termasuk keasaman tanah, akan tetapi lahan ini prospektif sebagai lahan pertanian produktif (Suriadikarta dan Sutriadi, 2007).

Di dalam usahatani salah satu peran petani adalah sebagai manajer. Peran pe-tani sebagai manajer bertugas untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan dihasilkannya dan bagaimana cara menghasilkannya, sehingga petani dituntut untuk mempunyai pengetahuan-pengetahuan (Mosher, 1983). Akan tetapi menurut Prasetya (1993) petani masih perlu bimbingan dalam pengambilan keputusan sebab pada umumnya petani: (a) kurang pengetahuannya dalam cara-cara berproduksi yang baik; (b) kurang mengetahui cara-cara berproduksi yang akan datang; (c) kurang mengetahui perubahan harga dan keadaan harga yang terjadi; dan (d) belum mengetahui orang-orang yang dapat dijadikan teman untuk berusahatani secara komersial. Begitupun juga dengan petani padi di lahan rawa. Rendahnya pengetahuan tersebut berarti rendahnya *human capital* yang dimiliki petani, karena pengetahuan merupakan salah satu contoh *human capital*. Selain dari pengetahuan, ada juga pendidikan formal, pelatihan, penyuluhan, pengalaman dan sebagainya yang semuanya merupakan *human capital* yang dimiliki petani dalam berusahatani, akan tetapi terkadang masih terbatas.

Dengan kondisi tersebut apabila terus-menerus dibiarkan akan menyebabkan rendahnya produktivitas kerja, sehingga akan menyebabkan produksi menurun. Jika produksi menurun bagaimana mungkin akan mencapai surplus beras yang berkelanjutan padahal pemerintah sangat berharap pada produksi padi di lahan rawa untuk mencapai komitmen tersebut. Kemudian, rendahnya produksi akan berdampak pada rendahnya pendapatan rumah tangga petani. Keadaan ini pada akhirnya memungkinkan berdampak pada sulitnya untuk mencapai ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani. Apabila dalam

tingkat rumah tangga petani itu saja tidak bisa terwujud ketahanan pangan, bagaimana mungkin akan menyokong terwujudnya ketahanan pangan di tingkat yang lebih tinggi. Untuk itu, perlu deteksi dini bagaimana kondisi *human capital* yang dimiliki dan dampak dari *human capital* tersebut terhadap produksi dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *human capital* yang dimiliki oleh petani padi di lahan rawa?
2. Menganalisis pengaruh atau dampak *human capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap produksi usahatani padi di lahan rawa?
3. Berapa besar pendapatan dari usahatani padi di lahan rawa?
4. Menganalisis pengaruh atau dampak *human capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa?

2.2 Hipotesis

Dari uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga kondisi *human capital* yang dimiliki oleh petani padi di lahan rawa masih terbatas.
2. Diduga bahwa produksi padi di lahan rawa dipengaruhi oleh variabel *human capital*, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, luas lahan, umur petani dan jumlah anggota keluarga.
3. Diduga bahwa ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa dipengaruhi oleh variabel harga beras, harga minyak goreng, harga telur, umur petani, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan *human capital*.

2.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan obyek penelitian, maka untuk penyederhanaan dilakukan pembatasan masalah dan menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Produksi padi dan ketahanan pangan tingkat rumah tangga petani dihitung untuk jangka waktu satu tahun.
2. Ketahanan pangan diproyeksi dari pangsa pengeluaran pangan.
3. Pengeluaran yang dihitung adalah pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi pangan dan non pangan.
4. Faktor lain yang mempengaruhi produksi padi dan ketahanan pangan tingkat rumah tangga selain faktor yang dimasukkan dalam model diasumsikan tetap atau tidak berubah.
5. Human capital yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, pelatihan dan penyuluhan, serta pengalaman berusahatani.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang dampak human capital terhadap usahatani paprika hidroponik di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat pernah diteliti oleh Suryaningrum (2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Human capital petani yang mengikuti pelatihan berada pada kriteria tinggi, artinya human capital petani dapat ditingkatkan melalui pelatihan, (2) Produksi dan pendapatan petani yang mengikuti pelatihan lebih besar dan berbeda nyata daripada petani yang tidak mengikuti pelatihan, (3) Usahatani paprika hidroponik oleh petani yang mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti pelatihan, keduanya layak untuk diusahakan, (4) R/C rasio petani yang mengikuti pelatihan lebih besar dan berbeda nyata daripada petani yang tidak mengikuti pelatihan, (5) Human capital berpengaruh nyata terhadap produksi dan pendapatan usahatani paprika hidroponik, (6) Human capital pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap produksi paprika hidroponik, demikian juga luas green house dan jumlah pestisida, sedangkan umur petani berpengaruh negatif, (7) Human capital pelatihan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani paprika hidroponik, demikian juga luas green house sedangkan umur petani, harga benih, harga pestisida, dan warna hasil panen paprika (hijau+merah+kuning) berpengaruh negatif.

Novia (2012) pernah melakukan penelitian tentang analisis produksi, pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap jumlah produksi, pendapatan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga serta mengetahui tingkat produksi, pendapatan dan ketahanan pangan antara rumah tangga tani pada daerah irigasi dengan daerah tadah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah produksi usahatani padi adalah jumlah benih, jumlah Urea, jumlah Ponska dan TSP, luas lahan garapan serta sistem irigasi. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi adalah harga Urea, harga pestisida, efisiensi teknis dan jumlah produksi, serta faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketahanan

pangan adalah harga minyak goreng, harga sayuran, pendapatan total rumah tangga, umur petani, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Tingkat produksi usahatani padi pada daerah irigasi lebih tinggi daripada daerah tadah hujan. Tingkat pendapatan usahatani padi pada daerah irigasi lebih tinggi daripada daerah tadah hujan. Serta tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani pada daerah irigasi lebih rendah daripada daerah tadah hujan.

Beberapa penelitian tentang ketahanan pangan juga telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2010) tentang “Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Sleman, Bantul dan Kulonprogo”. Penelitian yang dilakukan di 3 kabupaten di Yogyakarta ini menggunakan 2 pendekatan metode untuk mengukur tingkat ketahanan pangan, yaitu (1) indikator ketahanan pangan I, dimana indikator ini diperoleh dengan melakukan klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran pangan (PPP) dengan persentase kecukupan konsumsi energi (PKE) dan (2) indikator ketahanan pangan II, dimana indikator ini diperoleh dengan melakukan klasifikasi silang antara persentase kecukupan energi dan nilai tukar pendapatan rumah tangga tani (NTPRT). Hasil dari penelitian ini apabila menggunakan indikator ketahanan I menunjukkan bahwa pada ketiga kabupaten di Yogyakarta tersebut rumah tangga yang dikategorikan ke dalam rumah tangga tahan pangan sebanyak 55 persen, rentan pangan sebanyak 22,78 persen, kurang pangan sebanyak 17,22 persen dan rawan pangan sebanyak 5 persen. Dan apabila tingkat ketahanan pangan diukur menggunakan indikator ketahanan pangan II, maka diperoleh bahwa rumah tangga yang tergolong rumah tangga tahan pangan stabil sebanyak 37,78 persen, tahan pangan kurang stabil sebanyak 28,33 persen, kurang pangan stabil sebanyak 10,56 persen dan kurang pangan kurang stabil sebanyak 10 persen.

Analisis terhadap pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi, serta kebijakan tentang ketahanan pangan juga diteliti oleh Pankomera *et al* (2009), menghasilkan bahwa sebanyak 26% rumah tangga termasuk kategori rawan pangan dan 74% termasuk kategori tahan pangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan adalah kepemilikan tanah, pendidikan kepala rumah tangga, kepemilikan usaha di luar pertanian, jumlah ternak, jenis

kelamin kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan akses jalan. Sampel yang digunakan sebanyak 11.280 rumah tangga dengan berbagai tingkat sosial ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saliem dan Ariningsih (2008) tentang perubahan konsumsi dan pengeluaran rumah tangga di pedesaan mengklasifikasikan derajat ketahanan pangan rumah tangga ke dalam empat kategori, yaitu tahan pangan, kurang pangan, rentan pangan dan rawan pangan. Pengelompokan tersebut didasarkan pada pertimbangan aspek gizi dan ekonomi. Dari aspek gizi diukur dalam pemenuhan satuan energi dan dari aspek ekonomi diukur dari pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga. Sesuai dengan kategori yang dilakukan, rumah tangga tahan pangan dan kurang pangan rata-rata memiliki pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60% dan lebih rendah dari pengeluaran untuk non-pangan. Sedangkan pada rumah tangga rentan pangan dan rawan pangan rata-rata mengalokasikan pendapatannya lebih dari 70% untuk pangan.

Penelitian yang dilakukan Omotesho *et al* (2007), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kwara Nigeria adalah ukuran luas lahan pertanian rumah tangga, pendapatan kotor dari pertanian, total pendapatan di luar pertanian, serta jumlah anggota keluarga. Analisis menggunakan data primer dari 165 sampel yang diambil secara acak.

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Konsepsi Human Capital

Menurut Borjas (2010), *human capital* merupakan a unique set of abilities and acquired skills. Jenis *human capital* yang terpenting adalah pendidikan. Seperti semua jenis modal lainnya, pendidikan mencerminkan suatu pengeluaran sumber-sumberdaya pada suatu titik dalam waktu yang tujuannya meningkatkan produktivitas masa depan. Namun, tidak seperti investasi dalam bentuk modal lain, investasi di bidang pendidikan terikat pada seseorang tertentu dan keterkaitan semacam inilah yang menjadikannya modal manusia (Mankiw, 2006). Sedangkan menurut Simanjuntak (1998), *human capital* dapat diterapkan dalam hal pendidikan dan pelatihan, migrasi serta perbaikan gizi dan kesehatan.

3.2.2 Konsepsi Produksi

Menurut Soeharno (2009), produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi. Teori produksi menganalisis bagaimana pengusaha dengan teknologi yang ada mengkombinasikan berbagai faktor input untuk menghasilkan output yang ekonomi efisien (Widodo, 2005).

Fungsi produksi merupakan hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input (Soekartawi, 2003). Secara matematis, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi *et al*, 1986):

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

dimana:

Y = output

f = bentuk hubungan yang mentransformasikan faktor-faktor produksi dengan hasil produksi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = input-input yang digunakan

3.2.3 Konsepsi Biaya dan Pendapatan

Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani atau peternak dalam proses produksi disebut biaya produksi. Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani diklasifikasikan menjadi Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*). Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak berubah berapapun output yang dihasilkan (Rahardja, 1985). *Total Fixed Cost* (TFC) adalah seluruh biaya total yang dikeluarkan dalam suatu periode waktu tertentu. Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dengan besar kecilnya produksi atau dipengaruhi produksi (Rahardja, 1985). Besarnya *Total variable Cost* (TVC) adalah jumlah seluruh biaya variabel yang dikeluarkan dalam suatu periode produksi. Biaya Total (*Total Cost*) adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel. Besarnya biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan TFC dan TVC. Selain itu, ada juga yang disebut biaya marjinal (*Marginal Cost*), yaitu

biaya tambahan yang diperlukan untuk satu unit produk yang dihasilkan. Adapun rumus biaya sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis, dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

dimana:

TR	=	Total Revenue/ Total Penerimaan
P_y	=	Harga output
Y	=	Jumlah output

Pendapatan usahatani adalah selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran (biaya produksi yang betul-betul dikeluarkan) dari kegiatan usaha (Soekartawi, 1995). Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan atas biaya tunai yaitu selisih antara penerimaan tunai dengan biaya tunai yang dikeluarkan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π	=	pendapatan
TR	=	<i>total revenue</i> atau penerimaan
TC	=	<i>total cost</i> atau biaya total

3.2.4 Konsep Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja atau pekerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain) dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer). Pendapatan rumah tangga petani biasanya didapatkan dari tiga macam sumber, yaitu pendapatan usahatani pokok atau utama, pendapatan non usahatani dan pendapatan luar usahatani. Ketiga sumber pendapatan tersebut merupakan penentu tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

a. Pendapatan usahatani pokok

Pendapatan usahatani pokok atau utama merupakan selisih antara penerimaan tunai usahatani pokok dengan pengeluaran usahatani pokok. Pendapatan tunai usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani pokok.

b. Pendapatan usahatani lain

Untuk menambah pendapatan, biasanya petani juga mengembangkan usaha lain di bidang pertanian. Hal ini merupakan tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal didukung sumberdaya yang masih tersedia, mendorong petani untuk mengembangkan usahatani lain sebagai tambahan bagi pendapatan keluarga.

c. Pendapatan luar usahatani

Sumber pendapatan luar pertanian (*non-farm*) merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar pertanian seperti membuka warung/ kios, industri rumah tangga *non* pertanian dan lain-lain. Kemungkinan sangat besar anggota keluarga bekerja di bidang lain di luar usahatani didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, adanya kesempatan untuk bekerja di bidang lain dan faktor pendorong lainnya.

3.2.5 Konsep Rumahtangga Petani

Rumahtangga petani (*Farm household*) adalah satu unit kelembagaan yang setiap saat mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan tenaga kerja dan reproduksi. Rumahtangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi, mempunyai tujuan yang ingin dipenuhi dari sejumlah sumberdaya yang dimiliki. Pola perilaku rumahtangga petani dalam aktivitasnya dapat bersifat subsisten, semi-komersial sampai berorientasi pasar. Rumahtangga petani merupakan satu unit kelembagaan keluarga, hidup bersama yang setiap saat memutuskan secara bersama produksi pertanian, konsumsi, reproduksi dan kadang-kadang menyatukan pendapatan atau anggaran, dalam rumahtangga petani terdapat keterkaitan antara kegiatan produksi dengan konsumsi dalam suatu sistem, maka model ekonomi rumahtangga petani dirumuskan dalam suatu sistem persamaan simultan yang terdiri atas sejumlah persamaan struktural dan identitas.

Sesuai dengan prinsip ekonomi, rumah tangga petani dalam mengalokasikan sumberdaya umumnya bertindak rasional, mengkonsumsi barang dan jasa untuk memaksimalkan utilitas, serta sebagai produsen akan memaksimalkan keuntungan, seperti layaknya sebuah perusahaan dalam skala yang lebih besar.

Dharmawan (2002) menjelaskan, bahwa terdapat 6 (enam) fungsi utama dari rumah tangga, yaitu : (1) mengalokasikan sumberdaya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan, (2) mencapai bermacam-macam tujuan, (3) memproduksi barang dan jasa, (4) mengambil keputusan mengenai penggunaan pendapatan dan konsumsi, (5) melakukan hubungan sosial, dan (6) reproduksi dan menjaga keamanan anggota rumah tangga.

3.2.6 Konsep Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak berisiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Sedangkan definisi ketahanan pangan menurut Undang-undang RI Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau.

Dewan Ketahanan Pangan menggunakan pendekatan sistem ketahanan pangan sebagai indikator dalam mewujudkan ketahanan pangan, yaitu (1) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (2) distribusi pangan yang lancar dan merata, (3) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (4) status gizi masyarakat. Ketersediaan, akses dan konsumsi pangan merupakan sub sistem utama, sedangkan status gizi merupakan *outcome* dari ketahanan pangan.

Di tingkat rumah tangga, ketahanan pangan paling tidak dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga dan tingkat pendapatan atau daya beli. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jumlah dan produktivitas tenaga kerja rumah tangga, aset yang dikuasai (lahan pertanian khususnya) dan jenis pekerjaan. Sementara itu daya beli ditentukan oleh besarnya pendapatan rumah tangga dan tingkat harga pangan. Daya beli rumah tangga yang didekati dari pangsa

pengeluaran pangan dan tingkat konsumsi pangan yang diukur dalam satuan energi akan menentukan tingkat (derajat) ketahanan pangan rumah tangga (Saliem dan Ariningsih, 2008).

Dalam menentukan indikator tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani, ada beberapa cara dan model yang dapat dipergunakan, salah satunya dengan menggunakan model Jonsson and Toole. Dalam model ini, pengkategorian tingkat ketahanan pangan rumah tangga didapatkan dengan pengklasifikasian silang antara pangsa pengeluaran pangan dan angka kecukupan energi rumah tangga tani.

a. Pangsa Pengeluaran Pangan

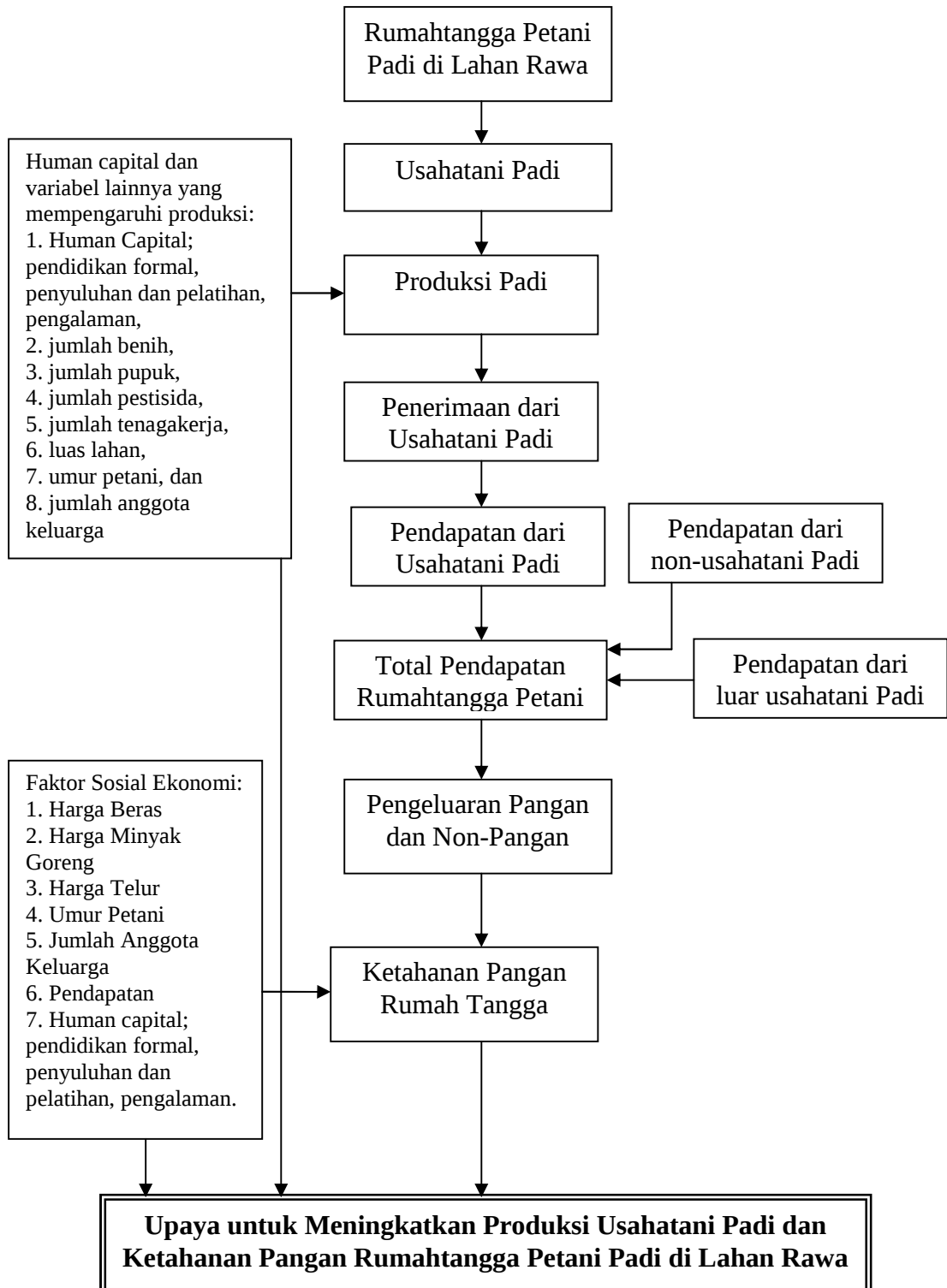
Secara garis besar, kebutuhan rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan bukan pangan. Dengan demikian, pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Secara alamiah, kuantitas pangan yang dibutuhkan seseorang akan mencapai titik jenuh, sementara kebutuhan bukan pangan, termasuk kualitas pangan tidak terbatas dengan cara yang sama. Dengan demikian, besaran pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Atau dengan kata lain, semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan, berarti semakin tidak tahan pangan rumah tangga yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin kecil pangsa pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut semakin tahan pangan (Purwantini, 2008).

b. Angka Kecukupan Energi

Angka kecukupan energi untuk orang dewasa di Indonesia disepakati oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII tahun 2004 yang masih dipertahankan pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi IX 2008. Angka Kecukupan Energi (AKE) adalah rata-rata tingkat konsumsi energi dari pangan yang seimbang dengan pengeluaran energi pada kelompok umur, jenis kelamin, ukuran tubuh (berat) dan tingkat kegiatan fisik agar hidup sehat dan dapat melakukan kegiatan ekonomi dan sosial yang diharapkan. Dari definisi tersebut, AKE menjadi acuan untuk menghitung jumlah energi yang dibutuhkan oleh tubuh setiap hari yang diperoleh dari bahan pangan.

3.3 Kerangka Pemikiran

Rumahtangga petani padi di lahan rawa melakukan kegiatan usahatani padi. Dari hasil usahatani tersebut dihasilkan produksi usahatani padi berupa beras. Hasil produksi tersebut besarnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel *human capital* dan variabel lainnya, diantaranya jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, luas lahan, umur petani, dan jumlah anggota keluarga. Apabila hasil produksi tersebut dipasarkan atau dijual pada harga yang berlaku di pasar, maka petani tersebut akan mendapatkan penerimaan dan setelah dikurangi biaya akan didapatkan sejumlah pendapatan dari usahatani padi. Selain pendapatan dari usahatani padi, rumah tangga juga mendapatkan pendapatan dari kegiatan non usahatani padi dan luar usahatani padi yang apabila ditambahkan akan menjadi total pendapatan rumahtangga. Total pendapatan tersebut digunakan untuk pengeluaran pangan dan non pangan. Dengan menghitung pengeluaran pangan tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa. Selain dari pendapatan ada variabel lain yang mempengaruhi, diantaranya Harga Beras, Harga Minyak Goreng, Harga Telur, Umur Petani, Jumlah Anggota Keluarga dan *Human capital*;



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran

IV. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. menguraikan kondisi human capital yang dimiliki oleh petani padi di lahan rawa,
2. menjajaki pengaruh atau dampak *human capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap produksi usahatani padi di lahan rawa,
3. menghitung besarnya pendapatan dari usahatani padi di lahan rawa,
4. menjajaki pengaruh atau dampak *human capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa,

V. METODE PENELITIAN

5.1 Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2009), metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2009).

Teknik pelaksanaan penelitian dengan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.

5.2 Metode Pengambilan Sampel

5.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*. Menurut Nazir (2009), pengertian *purposive* adalah memilih secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan khusus yang dimiliki lokasi penelitian tersebut. Penentuan penelitian menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan banyak daerah rawa di Kabupaten Ogan Ilir dan masyarakatnya banyak berusahatani padi di lahan rawa tersebut.

5.2.2 Penentuan Sampel Petani

Petani sampel adalah petani pemilik penggarap, petani penyewa dan petani penyakap. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 responden. Menurut Roscoe dalam Mustafa (2000), bahwa untuk penentuan jumlah sampel sebagai berikut : (1) dalam sampel sebaiknya ukuran sampel diantara 30-500 elemen, (2) jika

sampel dipecah lagi ke dalam subsampel, jumlah minimum subsampel harus 30. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana setiap populasi yang ada mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Teknik Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan komunikasi tanya jawab dengan responden dan dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Teknik Pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat semua data sekunder yang diperlukan untuk penelitian baik dari responden maupun instansi terkait yang memiliki data pendukung dalam penelitian ini.

5.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik di lapangan. Data primer diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden yang telah terpilih sebagai anggota sampel di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang berasal dari lembaga atau instansi terkait. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan data monografi.

5.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini dilakukan penyeragaman pengertian dalam penafsiran variabel, sehingga diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan. Pengertian-pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Petani sampel adalah seseorang yang memiliki mata pencaharian di bidang usahatani padi di lahan rawa, dengan rincian sebagai petani penggarap, petani penyewa ataupun petani penyakap. Petani sampel juga berperan sebagai kepala rumah tangga petani.
2. Harga beras, harga minyak goreng dan harga telur adalah harga yang berlaku di pasar, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
3. Umur petani adalah tingkatan usia petani dan sebagai kepala rumah tangga petani, yang dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Pendidikan adalah lama pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani sampel, yang dinyatakan dalam satuan tahun.
5. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga petani sampel yang masih menjadi tanggungan hidup oleh petani responden dalam satu rumah tangga petani, yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
6. Pendapatan adalah sejumlah rupiah yang diperoleh dari usahatani dan non usahatani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

5.6 Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menguraikan kondisi human capital yang dimiliki oleh petani padi di lahan rawa, digunakan analisis deskriptif. Sedangkan tujuan kedua dijawab dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada fungsi produksi tipe Cobb-Douglas. Dalam melakukan analisis fungsi produksi dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu faktor-faktor produksi yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Secara matematis model fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} HC_1^{b_8} HC_2^{b_9} HC_3^{b_{10}} e^{b_{11}D+u}$$

Kemudian model diubah ke bentuk linier, sehingga fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln Q = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln HC_1 + b_9 \ln HC_2 + b_{10} \ln HC_3 + b_{11} D + u$$

dimana:

- Q = Hasil produksi (kg)
- X1 = Jumlah benih (Kg)
- X2 = Jumlah pupuk (Kg)

X3 = Jumlah pestisida (Ltr)
 X4 = Jumlah tenaga kerja (HOK)
 X5 = Luas lahan (Ha)
 X6 = Usia (thn)
 X7 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
 HC1 = Human capital pendidikan (thn)
 HC2 = Human capital pengalaman (tahun)
 Dummy HC3 = Human capital pelatihan,
 D = 1, jika pernah mengikuti pelatihan
 D = 0, jika tidak pernah

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menganalisis pendapatan rumahtangga petani dari usahatani padi, terlebih dahulu harus menghitung penerimaan dan biaya produksi. Penerimaan usahatani padi adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis, dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

dimana:

TR = Penerimaan total (Rp/tahun)
 P_y = Harga output (Rp/satuan output/tahun)
 Y = Jumlah output (satuan output/tahun)

Sedangkan biaya produksi diperoleh dengan menambahkan biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = biaya total (Rp/tahun)
 FC = biaya tetap (Rp/tahun)
 VC = biaya variabel (Rp/tahun)

Sehingga keuntungan secara matematis dapat ditulis:

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = pendapatan (Rp/tahun) dari usahatani padi atau usaha ternak

Tujuan terakhir, yaitu untuk melihat tingkat ketahanan pangan rumah tangga tani di daerah penelitian dapat ditentukan dari sisi pangsa pengeluaran pangan. Untuk mengetahui Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) rumah tangga petani digunakan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

dimana:

- PPP = pangsa pengeluaran pangan (%)
- FE = pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan (Rp/ tahun)
- TE = total pengeluaran kebutuhan rumah tangga (Rp/ tahun)

Hasil dari perhitungan tersebut tentunya akan dihasilkan persentase yang dapat dikategorisasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kategori pengeluaran total rendah, apabila $PPP < 60\%$ dari pengeluaran total
- Kategori pengeluaran total tinggi, apabila $PPP > 60\%$ dari pengeluaran total

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani adalah regresi berganda yang diselesaikan dengan teknik *ordinary least square* (OLS). Untuk menguji apakah peubah-peubah endogen pada masing-masing penjelas secara bersama-sama nyata atau tidak nyata terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan digunakan uji statistik F. Kemudian untuk menguji apakah masing-masing peubah penjelas secara individual berpengaruh nyata atau tidak nyata terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan digunakan uji statistik t. Adapun model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani adalah sebagai berikut:

$$Z = a_0 + a_1 Pb + a_2 Pg + a_3 Pm + a_4 Pt + a_5 Um + a_6 PD + a_7 JK + a_8 Y + a_9 HC_1 + a_{10} HC_2 + a_{11} DummyHC_3 + e$$

dimana:

- Z = ketahanan pangan (menggunakan nilai pangsa pengeluaran pangan)
- Pb = harga beras (Rp/kg)
- Pm = harga minyak goreng (Rp/kg)
- Pt = harga telur (Rp/kg)
- Um = umur petani (tahun)
- PD = pendidikan (tahun)
- JK = jumlah anggota keluarga (jiwa)
- Y = pendapatan (Rp/tahun)
- HC₁ = Human capital pendidikan (thn)
- HC₂ = Human capital pengalaman (tahun)
- Dummy HC₃ = Human capital pelatihan,
D = 1, jika pernah mengikuti pelatihan
D = 0, jika tidak pernah

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Keadaan Umum Daerah

6.1.1 Keadaan Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir

Kabupaten Ogan Ilir terletak 2⁰55' sampai 3⁰15' LS dan diantara 104⁰20' sampai 104⁰48' BT. Kabupaten Ogan Ilir mempunyai batas-batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, Kota Palembang dan Kabupaten Muara Enim
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten OKU dan OKU Timur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kota Prabumulih
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten OKI dan OKU Timur.

Pusat Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir secara administrasi pada Lampiran 1, dimana berada di Kota Inderalaya dan ditopang oleh wilayah Kecamatan Inderalaya Utara dan Inderalaya Selatan. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir dengan luas 2.666,07 Km² atau 266.607 hektar dengan jumlah kecamatan 16 kecamatan dan jumlah desa 227 desa, sedangkan kelurahan berjumlah 14 kelurahan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Rambang Kuang (528,82 Km²), sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya yaitu Kecamatan Rantau Panjang (40,85 Km²).

Kabupaten Ogan Ilir mempunyai wilayah yang beriklim Tropis Basah (*Type B*) dengan musim kemarau berkisar Bulan Mei sampai dengan Bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara Bulan November sampai dengan April. Curah hujan rata-rata per tahun adalah 1.096 mm dan rata-rata hari hujan 66 hari per tahun. Suhu udara harian berkisar antara 23⁰C sampai 32⁰C dengan kelembaban udara relative harian berkisar antara 69% sampai 98%.

6.1.2 Keadaan Umum Daerah Kecamatan Pemulutan

Kecamatan Pemulutan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Pemulutan terdiri atas 25 desa dengan luas wilayah mencapai 122,92 km² atau seluas 12.292 ha. Desa terluas yang terdapat di Kecamatan Pemulutan ini adalah Desa Pelabuhan Dalam dengan luas sebesar 48

km² dimana luasnya 39,05% dari total luas Kecamatan Pemulutan. Kecamatan Pemulutan memiliki ketinggian tempat 3 meter diatas permukaan laut, dengan wilayah daratan mencapai 30% dan wilayah perairan/rawa-rawa mencapai 70%, dengan derajat keasaman tanah berkisar antara 4,8 – 6,0.

Kecamatan Pemulutan memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kerta Pati dan Kecamatan Rambutan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan Barat dan Pemulutan Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Inderalaya Utara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

6.1.2.1 Penduduk dan Kebudayaan

Jumlah penduduk di Kecamatan Pemulutan berkisar 43 ribu jiwa dengan kepadatan penduduk per km² sebesar 399 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan total kepala keluarga (kk) yaitu sebesar 4.154 kk. Jika total penduduk tersebut dibagi atas dasar jenis kelamin maka jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 21.620 jiwa sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 21.419 jiwa.

6.1.2.2 Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kualitas kesehatan penduduk maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia daerah tersebut. Untuk memenuhi kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka diperlukan dukungan dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan yang memadai. Kelengkapan sarana dapat meliputi gedung sekolah, gedung kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit), maupun sarana publik yang mendukung kegiatan pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kelengkapan prasarananya berupa guru, dokter, perawat dan sebagainya.

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Pemulutan terdiri dari jumlah sekolah TK/RA di Kecamatan Pemulutan sebanyak 1 unit swasta dengan tutor 4 orang dan siswa sebanyak 14 anak. Untuk pendidikan anak usia dini terdapat 37 PAUD dengan tenaga tutor sebanyak 75 orang dan anak didik sebanyak 1.009 anak.

Sekolah Dasar berjumlah 30 unit SD negeri dan 2 unit madrasah, dengan guru sebanyak 429 orang guru SD negeri dan 30 orang guru madrasah. Jumlah murid SD negeri sebanyak 5.063 siswa SD negeri dan 237 siswa madrasah swasta. Jumlah sekolah SMP di Kecamatan Pemulutan sebanyak 7 unit SMP negeri dan 5 unit SMP/MTs swasta dengan tenaga guru berjumlah 125 orang guru SMP negeri dan 102 orang guru SMP/MTs swasta, serta dengan siswa sebanyak 1.218 siswa SMP negeri dan 817 siswa MTs swasta. Sekolah SMA yang ada di Kecamatan Pemulutan terdiri dari 1 unit SMA negeri dan 1 unit SMK negeri, dengan jumlah guru sebanyak 55 orang dan siswa sebanyak 549 orang. Sedangkan Madrasah yang ada sebanyak 4 unit dengan tenaga pendidik sebanyak 78 orang dan santri sebanyak 565 orang.

Fasilitas kesehatan yang dimiliki Kecamatan Pemulutan terdiri dari 2 unit yakni Puskesmas Pemulutan dan Puskesmas Pegayut, 1 unit Puskesmas pembantu, 19 unit Pos kesehatan desa, dan 31 posyandu. Jumlah tenaga kesehatan terdiri dari : 3 orang dokter umum, 2 orang dokter gigi, 18 orang perawat umum, 3 orang perawat gigi, 31 orang bidan PNS, 4 orang bidan Pegawai Tidak Tetap, 4 orang asisten apoteker dan 12 orang sarjana kesehatan masyarakat (Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, 2011).

6.1.2.3 Sosial dan Ekonomi

Sebagian besar penduduk Kecamatan Pemulutan menganut agama islam, hal ini dikarenakan penduduk di Kecamatan Pemulutan merupakan penduduk asli daerah tersebut dan merupakan keturunan asli. Di Kecamatan Pemulutan memiliki suku asli yaitu Suku Pegagan. Suku Pegagan merupakan suku asli yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir selain Suku Ogan dan Suku Penesak. Suku Pegagan meliputi penduduk di Kecamatan Tanjung Raja, Rantau Alai, Pemulutan dan sebagian penduduk Kecamatan Indralaya. Bahasa yang terkenal adalah bahasa Pegagan.

Sarana umum yang digunakan sebagai fasilitas hidup penduduk Kecamatan Pemulutan seperti sarana penerangan, air, transportasi serta telekomunikasi secara keseluruhan cukup baik. Untuk transportasi umum yang digunakan penduduk di sana adalah motor dan sepeda serta sebagian kecil menggunakan mobil. Motor di daerah tersebut selalu tersedia, selain karena setiap penduduk memiliki motor, motor juga dijadikan sebagai alat mata pencaharian atau ojek.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Pemulutan bekerja sebagai petani padi. Sebagian lainnya bekerja di bidang pemerintahan, berdagang, wiraswasta dan sebagainya. Jika pada saat musim tanam, hampir seluruh penduduk bekerja untuk bertani, pada umumnya pada bulan April dan Mei. Pada bulan-bulan kering, penduduk Kecamatan Pemulutan beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan atau kuli angkut. Hampir setiap rumah tangga disana memiliki sawah sendiri yang sebagian besar diperoleh dari warisan orang tua. Dari status kepemilikan sawah yang dimiliki setiap penduduk dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial penduduk Kecamatan Pemulutan adalah menengah ke bawah.

6.2 Karakteristik Petani Contoh

6.2.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas kerja, yaitu berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi kerja. Selain itu, umur juga mempengaruhi kemampuan dan kemauan petani dalam mengelola usahatannya agar menjadi lebih baik. Petani yang umurnya lebih tua biasanya akan lebih konservatif dengan pola usahatani lama, sedangkan yang umurnya lebih muda biasanya akan lebih terbuka menerima adanya sesuatu hal yang baru. Namun petani yang usianya lebih tua umurnya mempunyai lebih banyak pengalaman dan lebih matang. Dalam penelitian ini, umur petani dihitung berdasarkan tahun kelahiran sampai penelitian dilaksanakan.

Menurut Affandi (2012), seseorang yang baru berumur kurang dari 15 tahun biasanya berada pada usia sekolah sehingga belum termasuk ke dalam angkatan kerja, sedangkan seseorang dengan umur lebih dari 64 tahun merupakan usia yang sudah tidak produktif lagi karena tidak mampu lagi melakukan

pekerjaan berat seperti pada usia produktif. Distribusi umur petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Distribusi Umur Petani Contoh

Umur (tahun)		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum Produktif	< 15	0	0,00
Produktif	15 – 64	54	90,00
Tidak Produktif	> 64	6	10,00
Total		60	100,00

Berdasarkan Tabel 6.1 dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani yang mengusahakan padi di lahan rawa dalam penelitian ini tergolong dalam usia kerja produktif, karena usianya berkisar antara 15 tahun sampai 64 tahun, sehingga mereka masih mampu secara tenaga untuk bekerja.

6.2.2 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah orang yang ada dan berdomisili bersama dalam satu rumah tangga tani. Anggota rumah tangga yang sudah tidak tinggal satu rumah di dalam rumahtangga petani contoh tidak diikutsertakan dalam perhitungan penelitian, misalkan anak yang sudah berumah tangga sendiri. Distribusi jumlah anggota rumahtangga petani yang melakukan usahatani padi di lahan rawa dapat dilihat di Tabel 6.2.

Tabel 6.2 Distribusi Jumlah Anggota Rumahtangga Petani Contoh

Jumlah Anggota Rumahtangga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 2 orang	5	8,33
3 – 4 orang	24	40,00
≥ 5 orang	31	51,67
Total	60	100,00

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumahtangga petani contoh yang memiliki jumlah anggota antara 1-2 orang, yaitu sebesar 8,33 persen, memiliki jumlah anggota rumah tangga antara 3-4 orang, yaitu sebesar 40 persen dan sebanyak 51,67 persen dari rumahtangga petani contoh yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang.

6.3 Kondisi Human Capital Petani Contoh

Manusia sebagai *human capital* tercemin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (ide), kreativitas, keterampilan dan produktivitas kerja, tidak seperti bentuk *capital* lain yang hanya diperlukan sebagai *tools*, human capital ini dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi sumberdaya manusia, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan dan gizi. Adapun human capital yang dibahas dalam penelitian ini hanya pendidikan formal, pengalaman kerja/ berusahatani serta pendidikan informal dari penyuluhan dan pelatihan.

a. Pendidikan Formal Petani Contoh

Pendidikan sebagai salah satu tolok ukur untuk menilai kualitas penduduk. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka diharapkan dapat mencapai penghidupan yang lebih baik. Pendidikan juga seringkali dianggap sebagai salah satu faktor yang menunjukkan perilaku pengambilan keputusan seorang petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola hidup petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Lebih jauh bahwa penggunaan faktor-faktor produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan serta perolehan hasil dalam berusahatani (Nurcahyani, 2008).

Tingkat pendidikan petani dalam penelitian ini merupakan pendidikan formal terakhir yang dinyatakan dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun karakteristik petani contoh yang melakukan usahatani padi di lahan rawa menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Petani Contoh

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah (< 6 tahun)	2	3,33
Tamat SD atau sederajat (6 tahun)	35	58,33
Tamat SMP atau sederajat (9 tahun)	8	13,33
Tamat SMA atau sederajat (12 tahun)	15	25,00
Tamat Perguruan Tinggi (> 12 tahun)	0	0,00
Total	60	100,00

Berdasarkan Tabel 6.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang melakukan usahatani padi di lahan rawa masih relatif rendah. Sebagian besar dari mereka berpendidikan sekolah dasar (SD) dan tidak bersekolah sebanyak 61,66 persen. Untuk tingkat pendidikan di atas sekolah dasar sebesar 13,33 persen menempuh SMP dan 25 Persen menempuh jenjang SMA, serta tidak ada petani contoh yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

b. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh

Sebagian besar pengalaman petani contoh dalam berusahatani padi di lahan rawa cukup lama, yaitu lebih dari 10 tahun sebanyak 85 persen. Sedangkan 15 persen dari petani contoh berpengalaman kurang dari 10 tahun. Tingginya pengalaman petani contoh dalam berusahatani padi di lahan rawa diharapkan dapat menjadi modal untuk mengembangkan usahatani yang telah dilakukan.

Tabel 6.4 Distribusi Pengalaman Berusahatani Padi Petani Contoh

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 10	9	15,00
11 – 20	15	25,00
21 – 30	25	41,67
31 – 40	9	15,00
> 40	2	3,33
Total	60	100,00

c. Pendidikan Informal (Penyuluhan dan Pelatihan) Petani Contoh

Kondisi *Human Capital* dari sisi pendidikan informal (penyuluhan dan pelatihan) relatif masih rendah. Adapun pendidikan informal yang pernah diikuti petani contoh yang ada di Desa Muara Penimbung Kecamatan Inderalaya, diantaranya Sekolah Lapang yang di dalamnya terdapat materi cara bercocok tanam, tentang hama dan penyakit, benih, pembuatan pupuk organik, dan

sebagainya. Sedangkan petani contoh yang ada di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan sebagian besar mengaku belum pernah mendapatkan penyuluhan.

6.4 Analisis Usahatani Padi

6.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dari awal proses produksi hingga selesai proses pascapanen. Pada usahatani padi, biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Jenis biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan dan biaya sewa lahan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Adapun jumlah biaya tetap dan variabel yang digunakan dalam usahatani padi di lahan rawa dapat dilihat pada Tabel 6.5.

Tabel 6.5 Rata-rata Biaya Produksi Padi di Lahan Rawa

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp/lg/th)
1.	Biaya Tetap	382.355,56
	- Biaya Penyusutan	111.244,44
	- Biaya Sewa Lahan	271.111,11
2.	Biaya Variabel	1.509.716,67
	Biaya Bibit	114.000,00
	Biaya Pupuk	441.133,33
	Biaya Pestisida	201.500,00
	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	753.083,33
	Total Biaya Produksi	1.892.072,22

Keterangan: luas garapan = 1,5 Ha

Berdasarkan Tabel 6.5, dapat dilihat bahwa biaya penyusutan dengan rata-rata tertimbang sebesar Rp. 111.244,44 per luas garapan per tahun dan rata-rata tertimbang untuk biaya sewa lahan sebesar Rp. 271.111,11 per luas garapan per tahun sehingga dapat diperoleh biaya tetap rata-rata tertimbang sebesar Rp. 382.355,56. Biaya sewa lahan yang kecil tersebut disebabkan hanya 10 persen saja dari responden yang menyewa lahan dengan biaya sewa rata-rata Rp. 2.711.111,11 per luas garapan per tahun. Sedangkan total biaya variabel rata-rata

dalam kegiatan usahatani di lahan rawa sebesar Rp. 1.507.716,67 per luas garapan per tahun. Biaya variabel tersebut terdiri dari biaya bibit sebesar Rp. 114.000,00, biaya pupuk Rp. 441.133,33, biaya pestisida Rp. 201.500,00 dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 753.083,33. Biaya variabel ini menentukan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka semakin besar biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi.

6.4.2 Produksi dan Harga Jual

Besar kecilnya jumlah produksi akan mempengaruhi penerimaan yang kemudian akan berhubungan dengan pendapatan yang diterima petani. Produksi dalam penelitian ini berupa Gabah Kering Panen (GKP) yang jumlah hasilnya diperoleh petani dari luas garapan yang digunakan dalam sekali musim tanam yang sebagian besar rumahtangga petani contoh mulai melakukan penanaman padi pada bulan Mei dan panen pada bulan Agustus. Produksi GKP rumahtangga petani contoh berbeda-beda sesuai dengan hasil wawancara. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan luas garapan dan pengaruh penggunaan faktor produksi atau input, misalnya pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sebagainya.

Produksi padi rata-rata di lahan rawa lebak sebesar 4.817,67 kilogram per luas garapan per tahun dengan luas garapan sebesar 1,5 Ha atau sekitar 3.211,78 kilogram per hektar. Produksi yang dihasilkan tersebut sebagian ada yang dikonsumsi sendiri sebesar 27,18 persen dari total produksi dan sisanya sebesar 72,82 persen dari total produksi untuk dijual. Adapun jumlah produksi padi rumahtangga wanita tani wanita contoh dapat dilihat pada Tabel 6.6.

Tabel 6.6 Rata-rata Produksi Padi

Produksi	Jumlah (kg/lg)	Persentase (%)
Produksi padi yang dikonsumsi sendiri	1.309,50	27,18
Produksi padi yang dijual	3.508,17	72,82
Rata-rata produksi padi	4.817,67	100,00

Keterangan: luas garapan = 1,5 Ha

Selain produksi padi, variabel harga jual juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh rumahtangga tani. Harga jual padi dalam

bentuk Gabah Kering Panen (GKP) di lahan rawa adalah harga yang berlaku di tingkat petani, yaitu sebesar Rp. 4.000,00 per kilogram.

6.4.3 Penerimaan

Penerimaan usahatani padi adalah produksi padi yang dijual dikalikan dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani pada saat penelitian. Besar kecilnya penerimaan yang diterima dari usahatani padi tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual. Produksi rata-rata yang dijual rumahtangga wanita tani di lahan rawa sebesar 3.508,17 kilogram per luas garapan dengan harga jual sebesar Rp. 4.000,00 per kilogram sehingga penerimaan yang diterima dari penjualan padi oleh rumahtangga wanita tani di lahan rawa sebesar Rp. 14.032.680,00

6.4.4 Pendapatan

Pendapatan dari kegiatan usahatani padi di lahan rawa diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani contoh adalah sebesar Rp. 12.140.607,77 per luas garapan per tahun. Pada Tabel 6.7 dirincikan analisis pendapatan yang terdiri dari rata-rata produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usahatani padi rumahtangga wanita tani contoh.

Tabel 6.7 Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa

No	Uraian Kegiatan	Total Rata-rata
1	- Produksi yang dikonsumsi sendiri (kg/lg/th)	1.309,50
	- Produksi yang dijual (kg/lg/th)	3.508,17
2	Harga jual (Rp/kg)	4.000,00
3	Penerimaan (Rp/lg/th)	14.032.680,00
4	Biaya Produksi (Rp/lg/th)	1.892.072,23
5	Pendapatan (Rp/lg/th)	12.140.607,77

Keterangan: luas garapan = 1,5 Ha

6.5 Pengaruh Human Capital dan Faktor Lainnya terhadap Produksi Padi di Lahan Rawa

Pengaruh variabel *Human Capital* dan faktor-faktor lainnya terhadap produksi padi di lahan rawa menggunakan analisis regresi dengan fungsi produksi

tipe Cobb-Douglas. Dalam melakukan analisis fungsi produksi dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu faktor-faktor produksi yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Beberapa faktor produksi atau variabel ada yang dihilangkan pada saat diregresi, karena hasilnya tidak memenuhi asumsi klasik. Adapun hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di lahan rawa dapat dilihat pada Tabel 6.8.

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi yang ada di Tabel 6.8 dapat diketahui bahwa variabel luas lahan, human capital pengalaman serta human capital pelatihan dan penyuluhan secara signifikan mempengaruhi produksi padi di lahan rawa. Sedangkan variabel jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah anggota keluarga dan human capital pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di lahan rawa.

Tabel 6.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Rawa

Variabel	Notasi	Koefisien	t-hitung	Probabilitas	
Konstanta	C	7.104706	8.514581	0.0000	s
Jumlah Benih	lnX1	0.243311	0.930317	0.3566	ns
Jumlah Pupuk	lnX2	-0.017626	-0.934443	0.3545	ns
Jumlah Pestisida	lnX3	0.040719	0.280743	0.7800	ns
Luas Lahan	lnX5	0.751204	3.013308	0.0040	s
Jumlah Anggota Keluarga	lnX7	-0.076347	-0.503797	0.6166	ns
Human Capital-Pendidikan	lnHC1	0.005546	0.233865	0.8160	ns
Human Capital-Pengalaman	lnHC2	0.189867	2.099566	0.0407	s
Dummy-Pelatihan/ Penyuluhan	DummyHC3	-1.234424	-4.265636	0.0001	s
R-Squared	0.885614				
F-hitung	49.35733				

Keterangan: $\alpha = 10\%$

Berikut dapat dijelaskan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi di lahan rawa:

a. Jumlah Benih (X1)

Variabel jumlah benih (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,930317 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H0 diterima untuk

variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel jumlah benih dengan jumlah produksi padi di lahan rawa. Berdasarkan keadaan usahatani padi petani contoh di lahan rawa, faktor produksi benih berpengaruh tidak signifikan disebabkan karena menyemai dan menanam padi di lahan rawa memiliki banyak resiko gagal panen.

b. Jumlah Pupuk (X2)

Variabel jumlah pupuk (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,934443 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel jumlah pupuk dengan jumlah produksi padi di lahan rawa. Input pupuk berpengaruh tidak signifikan disebabkan karena sebagian besar petani contoh di lahan rawa tidak menggunakan pupuk sesuai dosis, mereka hanya sedikit menggunakan pupuk karena terbatasnya modal yang mereka miliki.

c. Jumlah Pestisida (X3)

Variabel jumlah pestisida (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,280743 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel jumlah pestisida dengan jumlah produksi padi di lahan rawa. Input pestisida berpengaruh tidak signifikan disebabkan karena sebagian besar petani contoh di lahan rawa tidak menggunakan pestisida sesuai dosis, mereka hanya sedikit menggunakan pestisida karena terbatasnya modal yang mereka miliki.

d. Luas Lahan (X5)

Variabel luas lahan (X5) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,013308 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian ada hubungan yang nyata atau signifikan secara individu antara variabel luas lahan dengan produksi padi di lahan rawa. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar 0,75, artinya jika luas lahan meningkat 1 persen maka jumlah produksi padi di lahan rawa juga akan meningkat sebesar 0,75 persen. Hasil analisis regresi tersebut sesuai dengan teori

ekonomi, dimana jika jumlah input, dalam hal ini luas lahan, maka jumlah output atau produksi akan meningkat.

e. Jumlah Anggota Keluarga (X7)

Variabel jumlah anggota keluarga (X7) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,503797 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel jumlah anggota keluarga petani contoh dengan jumlah produksi padi di lahan rawa.

f. Human Capital Pendidikan (HC1)

Variabel human capital pendidikan (HC1) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,233865 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel pendidikan petani contoh dengan jumlah produksi padi di lahan rawa. Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan karena sebagian besar petani berpendidikan rendah, yaitu lulus SD dan tidak lulus SD, sehingga menyebabkan data untuk variabel tersebut relatif sama.

g. Human Capital Pengalaman (HC2)

Variabel pengalaman berusaha padi (HC2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,099566 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian ada hubungan yang nyata atau signifikan secara individu antara variabel human capital pengalaman dengan produksi padi di lahan rawa. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel human capital pengalaman berusaha padi sebesar 0,19, artinya jika human capital pengalaman berusaha meningkat 1 persen maka jumlah produksi padi di lahan rawa juga akan meningkat sebesar 0,19 persen. Banyak kesulitan dan kendala dalam melakukan usahatani padi di lahan rawa, sehingga dibutuhkan banyak pengalaman dalam melakukan usahatani tersebut.

h. Dummy Human Capital Pelatihan dan Penyuluhan (Dummy HC3)

Pelatihan dan Penyuluhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pertanian organik, diantaranya cara pembuatan pupuk organik. Dari hasil analisis regresi, variabel dummy pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan (DummyHC3) memiliki nilai t-hitung sebesar -4,265636 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian ada hubungan yang nyata atau signifikan secara individu antara variabel dummy human capital pelatihan dan penyuluhan dengan produksi padi di lahan rawa. Nilai koefisien regresi variabel human capital pelatihan dan penyuluhan sebesar -1,23, artinya produksi padi petani contoh yang pernah mengikuti pelatihan pertanian organik lebih kecil dari petani contoh yang tidak mengikuti pelatihan. Kondisi tersebut terjadi karena belum optimalnya pelatihan yang diberikan, diantaranya pelatihan pertanian organik yang diberikan hanya fokus kepada pembuatan pupuk organik dan tidak menyeluruh. Petani yang mengikuti pelatihan sudah mulai menggunakan pupuk organik. Akan tetapi, menurut petani contoh, harga pupuk organik tersebut lebih mahal sedangkan modal yang mereka miliki terbatas, sehingga pupuk yang digunakan tidak sesuai anjuran.

6.6 Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Contoh

Dalam penelitian ini ketahanan Pangan yang dianalisis dilihat dari seberapa besar pangsa pengeluaran pangan rumahtangga petani contoh. Pangsa pengeluaran pangan merupakan perbandingan antara pengeluaran untuk membeli pangan rumah tangga dengan pengeluaran rumah tangga total (pengeluaran pangan dengan pengeluaran non pangan). Antara pangsa pengeluaran pangan (PPP) dengan tingkat ketahanan pangan memiliki hubungan terbalik, artinya semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga, maka ketahanan pangan rumah tangga tersebut semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Pangsa pengeluaran pangan dapat diketahui dengan membagi pengeluaran untuk membeli pangan sebuah rumah tangga dengan pengeluaran totalnya. Pada Tabel 6.9 dapat dilihat distribusi rumah tangga petani berdasarkan pangsa pengeluaran pangan.

Tabel 6.9 Distribusi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah tangga Petani Contoh

Kategori Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)		Jumlah (rumah tangga petani)	Persentase (%)
Rendah	< 60%	4	6,67
Tinggi	≥ 60	56	93,33
TOTAL		60	100,00

Berdasarkan Tabel 6.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga petani contoh termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori rendah sebanyak 93,33 persen dan kategori tinggi sebanyak 6,67 persen.

6.7 Pengaruh Human Capital dan Faktor Lainnya terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi di Lahan Rawa

Analisis fungsi ketahanan pangan yang dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh human capital dan faktor lainnya terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa. Pada Tabel 6.10 dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa.

Tabel 6.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi di Lahan Rawa

Variabel		Notasi	Koefisien	t-hitung	Probabilitas	
Konstanta		C	49.85939	1.118223	0.2687	ns
Harga Gula		PG	-0.001703	-1.164641	0.2496	ns
Harga	Minyak	PM	0.002009	0.633686	0.5291	ns
Goreng						
Umur		UM	0.078760	0.584170	0.5617	ns
Jumlah	Anggota	JK	1.361274	1.248805	0.2174	ns
Keluarga						
Pendapatan		Y	-1.00E-06	-2.710738	0.0091	s
Human	Capital-	HC1	-0.880500	-2.323098	0.0242	s
Pendidikan						
Human	Capital-	HC2	-0.061669	-0.586085	0.5604	ns
Pengalaman						
Dummy	Human	HC3	12.87491	2.538848	0.0142	s
Capital-Pelatihan/ Penyuluhan						
R-squared		0.480271				
F-hitung		5.891000				

Keterangan: $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil analisis fungsi ketahanan pangan yang ada di Tabel 6.10 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan, human capital pendidikan serta human kapital pelatihan dan penyuluhan secara signifikan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa. Sedangkan variabel harga gula, harga minyak goreng, umur, jumlah anggota keluarga dan human capital pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa. Berikut dapat dijelaskan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi di lahan rawa:

a. Harga Gula (PG)

Variabel harga gula yang dikonsumsi (PG) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,164641 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel harga gula dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa.

b. Harga Minyak Goreng (PM)

Variabel harga minyak goreng (PM) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,633686 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel harga minyak goreng dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa.

c. Umur Petani Contoh (UM)

Variabel umur petani contoh (UM) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,584170 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel umur dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa.

d. Jumlah Anggota Keluarga (JK)

Variabel jumlah anggota keluarga petani contoh (UM) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,248805 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 diterima untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan

yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel jumlah anggota keluarga dengan ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa.

e. Pendapatan (Y)

Variabel pendapatan (Y) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,710738 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian ada hubungan yang nyata atau signifikan secara individu antara variabel pendapatan dengan ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan sebesar 0,000001, artinya jika pendapatan meningkat sebesar 1 persen maka pangsa pengeluaran pangan (PPP) menurun sebesar 0,000001 persen atau ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa akan meningkat.

f. Human Capital Pendidikan (HC1)

Variabel human capital pendidikan (HC1) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,323098 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian ada hubungan yang nyata atau signifikan secara individu antara variabel human capital pendidikan dengan ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa. Adapun nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan sebesar -0,88, artinya jika pendidikan meningkat sebesar 1 persen maka pangsa pengeluaran pangan (PPP) menurun sebesar 0,88 persen atau ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa akan meningkat. Dengan semakin meningkatnya pendidikan maka semakin banyaknya pengetahuan tentang gizi dan konsumsi pangan sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga.

g. Human Capital Pengalaman (HC2)

Variabel pengalaman berusaha padi (HC2) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,586085 dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian tidak ada hubungan yang nyata atau tidak signifikan secara individu antara variabel human capital pengalaman dengan ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa.

h. Dummy Human Capital Pelatihan dan Penyuluhan (Dummy HC3)

Dari hasil analisis regresi, variabel dummy pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan (DummyHC3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,538848 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel, artinya bahwa H_0 ditolak untuk variabel tersebut. Dengan demikian ada hubungan yang nyata atau signifikan secara individu antara variabel dummy human capital pelatihan dan penyuluhan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa. Nilai koefisien regresi variabel human capital pelatihan dan penyuluhan sebesar -12,87, artinya pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi di lahan rawa yang pernah mengikuti pelatihan pertanian organik lebih besar 12,87 kali dari petani contoh yang tidak mengikuti pelatihan dan penyuluhan, yang artinya ketahanan pangan rumah tangga petani contoh yang mengikuti pelatihan dan penyuluhan lebih rendah dari petani contoh yang tidak mengikuti pelatihan. Kondisi tersebut terjadi karena produksi padi petani contoh yang mengikuti pelatihan lebih kecil dan pengeluaran untuk usahatani lebih besar yang diambil dari anggaran rumah tangga yang dimiliki.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi *human capital* yang dimiliki petani padi di lahan rawa, dilihat dari pendidikan formal, pengalaman berusahatani serta pelatihan dan penyuluhan, yaitu sebagian besar dari mereka berpendidikan sekolah dasar (SD) dan tidak bersekolah sebanyak 61,66 persen, sebanyak 85 persen pengalaman petani contoh dalam berusahatani padi di lahan rawa cukup lama, yaitu lebih dari 10, dan kondisi *human capital* dari sisi pendidikan informal (penyuluhan dan pelatihan) relatif masih rendah.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di lahan rawa adalah luas lahan, human capital pengalaman serta human capital pelatihan dan penyuluhan.
3. Rata-rata pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani padi di lahan rawa sebesar Rp. 12.140.607,77 per luas garapan per tahun.
4. Variabel pendapatan, human capital pendidikan serta human kapital pelatihan dan penyuluhan secara signifikan mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Human capital* pelatihan dan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dan ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa. Oleh karena itu, perlunya pengoptimalan kegiatan pelatihan dan penyuluhan untuk petani padi di lahan rawa.
2. Perlunya alternatif peluang usaha dan kerja ataupun program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga petani padi di lahan rawa.

VIII. JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan, yang dimulai pada bulan Juni 2014 dan berakhir pada bulan Desember 2014.

Tabel 8.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan:							
	Pra Survei	X						
2.	Pelaksanaan Kegiatan:							
	Survei Lapangan		X					
	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder		X	X				
	Tabulasi dan Olah data			X	X			
	Analisis dan Bahas Data				X	X		
3.	Penyusunan Laporan					X	X	
4.	Monitoring dan Evaluasi					X		
5.	Seminar Hasil Penelitian							X
6.	Laporan Akhir							X
7.	Publikasi							X

IX. PERSONALIA PENELITIAN

Adapun personalia yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Indri Januarti, S.P., M.Sc.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19830109 200812 2 002
 - d. Disiplin Ilmu : Ekonomi Pertanian / Agribisnis
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata Muda/ III.a
 - f. Jabatan Fungsional/ Struktural : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/ Jurusan : Pertanian/ Agribisnis
 - h. Waktu Penelitian : 16 jam/ minggu
2. Anggota Penelitian :
 - Anggota Peneliti 1
 - a. Nama Lengkap : Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19780210 200812 2 001
 - d. Disiplin Ilmu : Ekonomi Pertanian
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata Muda/ III.a
 - f. Jabatan Fungsional/ Struktural : Tenaga Pengajar
 - g. Fakultas/ Jurusan : Pertanian/ Agribisnis
 - h. Waktu Penelitian : 16 jam/ minggu
 - Anggota Peneliti 2
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19771102 200501 1 001
 - d. Disiplin Ilmu : Penyuluhan/ Ekonomi Pertanian
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata / III.c
 - f. Jabatan Fungsional/ Struktural : Lektor
 - g. Fakultas/ Jurusan : Pertanian/ Agribisnis
 - h. Waktu Penelitian : 16 jam/ minggu
3. Tenaga Laboran/ Teknisi : -
4. Pekerja lapangan/ Pencacah :
 1. Deki Rimon
 2. Maranggi
5. Tenaga Administrasi : Rautuddin

DAFTAR PUSTAKA

- Alihamsyah, T. 2002. *Prospek pengembangan dan pemanfaatan lahan pasang surut dalam perspektif eksplorasi sumber pertumbuhan pertanian masa depan*. Monograf Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- Borjas, G., J. 2010. *Labour Economics*, Fifth Edition. The Mc Graw-Hill Companies Inc, New York.
- Dewi, Windu U.S. 2011. *Analisis Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Petani di Kabupaten Bantul*. Tesis Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Effendi, S. dan Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Irawan, B. 2005. *Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Badan Litbang Deptan. Jakarta.
- Irawan, N.C. 2010. *Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Sleman, Bantul dan Kulonprogo*. Tesis Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Januarti, Indri. 2012. *Dampak Kebijakan Raskin terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir*. Laporan Penelitian Dosen Muda “Sateks” Unsri. Inderalaya.
- Mustafa, Hasan. 2000. *Teknik Sampling*. Wikipedia Bahasa Indonesia. Ensiklopedia Bebas. Indonesia.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Omotesho, O.A., Adewumi M.O., and Fadimula K.S. 2007. *Food Security and Poverty of the Rural Household in Kwara State, Nigeria A.A.A.E. Conference Proceedings*. Department of Agricultural Economics and Farm Management, Faculty Agriculture, University of Ilorin, Nigeria.
- Pankomera, P., Houssou N., and Zeller M. 2009. *Household Food Security in Malawi: Measurement, Determinant, and Policy Review*. Conference on International Research on Food Security, Natural Resources Management and Rural Development.
- Purwaningsih, Y. 2010. *Analisis Permintaan dan Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah*. Disertasi Ilmu Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Salim, Handewi P. dan Ariningsih E. 2008. *Perubahan Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga di Pedesaan: Analisis Data Susenas 1999-2005 Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Bogor. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan pada tanggal 19 November 2008.
- Rochman, J., Soejitno, Soeprapto, M. dan Suwalan. 1991. *Pengendalian Hama Tanaman Pangan Dalam Sistem Usahatani Lahan Pasang Surut*. Risalah Seminar Usahatani di Lahan Pasang Surut dan Rawa. Bogor, 19 – 21 September 1989.

- Suriadikarta, D. A. dan Mas Teddy Sutriadi. 2007. *Jenis-Jenis Lahan Berpotensi Untuk Pengembangan Pertanian Di Lahan Rawa*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Suryana, dkk. 2009. *Kedudukan Padi dalam Perekonomian Indonesia*. Departemen Pertanian. (online). (http://www.litbang.deptan.go.id/special/padi/bbpadi_itkp_02.pdf). _2009
- Suryaningrum, Dewi Padmisari. 2012. *Dampak Human Capital terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Paprika hidroponik di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Tesis UGM. Yogyakarta.
- Suwarno dan T. Suhartini. 1993. *Perbaikan Varietas Padi untuk Menunjang Usahatani di Lahan Pasang Surut dan Lebak*. Dalam Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan III. Jakarta/Bogor, 23 – 25 Agustus 1993.
- Wahyuni, Iriana. 2012. *Analisis Risiko Produksi dan Perilaku Penawaran Cabai Merah di Desa Perbawati*. (online). ([www.repository.ipb.ac.id/browse?value = Wahyuningsih%2C+Iriana](http://www.repository.ipb.ac.id/browse?value=Wahyuningsih%2C+Iriana)).
- Yurisinthae, Erlinda. 2012. Risiko Produksi Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal AGRI PEAT, 12 (2).

Lampiran 1. Peta Kabupaten Ogan Ilir



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ogan Ilir, 2013

Lampiran 2. Identitas Petani Contoh (Responden)

No Responden	Luas Lahan Usahatani Padi (Ha)	Status Lahan	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Etnis	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
1	2	Milik Sendiri	5	65	6	25	Sumatera (OI)	Petani	Bangunan
2	1	Menyewa	4	45	12	15	Sumatera (OI)	Petani	Bentor
3	1	Menyewa	3	51	6	10	Sumatera (OI)	Petani	Ternak
4	0.75	Menyewa	3	35	9	22	Sumatera (OI)	Petani	Bekarang/ Menangkap Ikan
5	1	Milik Sendiri	5	61	6	40	Sumatera (OI)	Petani	-
6	1	Milik Sendiri	2	68	6	50	Sumatera (OI)	Petani	Bekarang/ Menangkap Ikan
7	1	Milik Sendiri	5	48	9	13	Sumatera (OI)	Petani	Bekarang/ Menangkap Ikan
8	1	Milik Sendiri	4	55	6	20	Sumatera (OI)	Petani	-
9	1	Milik Sendiri	2	68	6	35	Sumatera (OI)	Petani	-
10	1	Milik Sendiri	5	45	12	5	Sumatera (OI)	Petani	Pedagang Kayu
11	0.5	Milik Sendiri	5	46	12	25	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
12	0.5	Menyewa	4	60	6	25	Sumatera (OI)	Petani	-
13	1.5	Menyewa	5	44	9	10	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
14	0.5	Milik Sendiri	6	50	12	10	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Bangunan
15	0.5	Menyewa	3	44	6	15	Sumatera (OI)	Petani	-
16	0.5	Milik Sendiri	4	40	6	20	Sumatera (OI)	Petani	Ojek
17	0.5	Milik Sendiri	6	45	12	25	Sumatera (OI)	Petani	Pedagang
18	1	Milik Sendiri	4	42	12	20	Sumatera (OI)	Petani	Ojek
19	1	Milik Sendiri	4	53	6	20	Sumatera (OI)	Petani	-

20	2	Milik Sendiri	6	68	6	54	Sumatera (OI)	Petani	-
21	1	Milik Sendiri	6	65	6	40	Sumatera (OI)	Petani	-
22	2	Menyewa	6	42	9	15	Sumatera (OI)	Petani	-
23	1	Milik Sendiri	6	58	6	38	Sumatera (OI)	Petani	Pedagang
24	1	Menyewa	5	41	12	20	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
25	1	Milik Sendiri	6	48	12	30	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
26	1	Milik Sendiri	5	48	12	10	Sumatera (OI)	Petani	-
27	1	Menyewa	4	36	9	15	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
28	1	Menyewa	6	60	6	40	Sumatera (OI)	Petani	-
29	1	Menyewa	4	59	6	30	Sumatera (OI)	Petani	-
30	1	Milik Sendiri	4	40	6	10	Sumatera (OI)	Petani	-
31	2.5	Milik Sendiri	5	45	12	25	Sumatera (OI)	Petani	-
32	2	Milik Sendiri	5	47	6	27	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
33	2.5	Milik Sendiri	7	50	12	30	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
34	2	Milik Sendiri	6	48	6	18	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
35	2	Milik Sendiri	4	46	6	26	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
36	2	Milik Sendiri	2	55	6	28	Sumatera (OI)	Petani	-
37	1	Milik Sendiri	5	47	6	26	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
38	2	Milik Sendiri	5	45	9	35	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
39	2	Milik Sendiri	3	50	6	47	Sumatera (OI)	Petani	-
40	2	Milik Sendiri	5	52	6	25	Sumatera (OI)	Petani	-
41	2	Milik Sendiri	7	49	6	25	Sumatera (OI)	Petani	-
42	2	Milik Sendiri	4	62	6	26	Sumatera (OI)	Petani	-
43	2	Milik Sendiri	3	32	12	7	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani
44	2	Milik Sendiri	5	44	6	24	Sumatera (OI)	Petani	-
45	2	Milik Sendiri	3	30	6	15	Sumatera (OI)	Petani	Buruh Tani

46	2	Milik Sendiri	6	48	6	25	Sumatera (OI)	Petani	-
47	1.5	Milik Sendiri	5	47	6	27	Sumatera (OI)	Petani	-
48	2	Milik Sendiri	7	50	12	30	Sumatera (OI)	Petani	-
49	1.5	Milik Sendiri	5	45	12	18	Sumatera (OI)	Petani	-
50	2	Milik Sendiri	2	55	6	26	Sumatera (OI)	Petani	-
51	2	Milik Sendiri	4	46	6	18	Sumatera (OI)	Petani	-
52	1.5	Milik Sendiri	4	37	6	26	Sumatera (OI)	Petani	-
53	2	Milik Sendiri	2	55	0	18	Sumatera (OI)	Petani	-
54	2.5	Milik Sendiri	4	32	6	47	Sumatera (OI)	Petani	-
55	2	Milik Sendiri	4	45	6	25	Sumatera (OI)	Petani	-
56	2	Milik Sendiri	5	65	0	47	Sumatera (OI)	Petani	-
57	3	Milik Sendiri	3	53	12	26	Sumatera (OI)	Petani	-
58	2	Milik Sendiri	4	39	9	7	Sumatera (OI)	Petani	-
59	2	Milik Sendiri	5	35	9	24	Sumatera (OI)	Petani	-
60	2	Milik Sendiri	3	30	6	7	Sumatera (OI)	Petani	-

Lampiran 3. Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) Rumahtangga Petani Padi di Lahan Rawa

No. Responden	Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non-Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Pangsa Pengeluaran Pangan
1	10,904,000	7,028,000	17,932,000	60.81
2	6,032,000	6,810,000	12,842,000	46.97
3	7,344,000	4,860,000	12,204,000	60.18
4	5,852,000	3,928,000	9,780,000	59.84
5	9,452,000	7,728,000	17,180,000	55.02
6	3,260,000	4,508,000	7,768,000	41.97
7	8,948,000	6,008,000	14,956,000	59.83
8	7,512,000	7,132,000	14,644,000	51.30
9	5,876,000	3,972,000	9,848,000	59.67
10	8,588,000	7,890,000	16,478,000	52.12
11	7,274,024	8,900,000	16,174,024	44.97
12	9,500,000	5,972,000	15,472,000	61.40
13	9,740,000	7,028,000	16,768,000	58.09
14	10,292,012	7,980,000	18,272,012	56.33
15	5,432,000	4,028,000	9,460,000	57.42
16	9,008,000	10,150,000	19,158,000	47.02
17	6,804,000	11,530,000	18,334,000	37.11
18	6,704,000	6,990,000	13,694,000	48.96
19	6,152,000	3,890,000	10,042,000	61.26
20	12,774,000	15,020,000	27,794,000	45.96
21	11,702,000	11,660,000	23,362,000	50.09
22	11,900,000	12,550,000	24,450,000	48.67
23	9,240,000	6,590,000	15,830,000	58.37
24	7,178,000	8,670,000	15,848,000	45.29
25	6,284,000	10,190,000	16,474,000	38.14
26	7,088,000	11,850,000	18,938,000	37.43
27	6,516,000	9,270,000	15,786,000	41.28
28	11,060,000	11,610,000	22,670,000	48.79
29	7,844,000	10,670,000	18,514,000	42.37
30	6,704,000	9,020,000	15,724,000	42.64
31	4,739,000	9,430,000	14,169,000	33.45
32	6,383,000	6,922,000	13,305,000	47.97
33	6,911,000	14,170,000	21,081,000	32.78
34	5,195,000	7,042,000	12,237,000	42.45

35	5,867,000	5,434,000	11,301,000	51.92
36	6,635,000	5,166,000	11,801,000	56.22
37	5,243,000	6,166,000	11,409,000	45.95
38	6,587,000	7,606,000	14,193,000	46.41
39	4,343,000	4,474,000	8,817,000	49.26
40	5,375,000	4,414,000	9,789,000	54.91
41	7,895,000	13,646,000	21,541,000	36.65
42	6,251,000	6,070,000	12,321,000	50.73
43	4,307,000	6,466,000	10,773,000	39.98
44	5,147,000	5,758,000	10,905,000	47.20
45	4,103,000	7,379,000	11,482,000	35.73
46	4,115,000	9,550,000	13,665,000	30.11
47	6,383,000	7,182,000	13,565,000	47.05
48	5,591,000	14,570,000	20,161,000	27.73
49	4,763,000	7,367,000	12,130,000	39.27
50	4,115,000	5,254,000	9,369,000	43.92
51	4,487,000	5,366,000	9,853,000	45.54
52	4,931,000	6,206,000	11,137,000	44.28
53	5,459,000	8,246,000	13,705,000	39.83
54	5,387,000	5,014,000	10,401,000	51.79
55	4,359,000	4,694,000	9,053,000	48.15
56	5,243,000	13,926,000	19,169,000	27.35
57	4,067,000	6,730,000	10,797,000	37.67
58	4,559,000	6,286,000	10,845,000	42.04
59	5,387,000	5,898,000	11,285,000	47.74
60	4,031,000	7,659,000	11,690,000	34.48

Lampiran 4. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Rawa

Dependent Variable: LNQ
Method: Least Squares
Date: 12/11/14 Time: 09:36
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.104706	0.834416	8.514581	0.0000
LNK1	0.243311	0.261535	0.930317	0.3566
LNK2	-0.017626	0.018863	-0.934443	0.3545
LNK3	0.040719	0.145041	0.280743	0.7800
LNK5	0.751204	0.249295	3.013308	0.0040
LNK7	-0.076347	0.151544	-0.503797	0.6166
LNHC1	0.005546	0.023716	0.233865	0.8160
LNHC2	0.189867	0.090431	2.099566	0.0407
DUMMYHC3	-1.234424	0.289388	-4.265636	0.0001
R-squared	0.885614	Mean dependent var	8.108237	
Adjusted R-squared	0.867671	S.D. dependent var	0.974009	
S.E. of regression	0.354316	Akaike info criterion	0.900224	
Sum squared resid	6.402522	Schwarz criterion	1.214376	
Log likelihood	-18.00673	Hannan-Quinn criter.	1.023106	
F-statistic	49.35733	Durbin-Watson stat	1.585955	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Lampiran 5. Hasil Regresi Fungsi Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani
Contoh*

Dependent Variable: Z
Method: Least Squares
Date: 12/10/14 Time: 15:56
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.85939	44.58805	1.118223	0.2687
PG	-0.001703	0.001462	-1.164641	0.2496
PM	0.002009	0.003170	0.633686	0.5291
UM	0.078760	0.134824	0.584170	0.5617
JK	1.361274	1.090061	1.248805	0.2174
Y	-1.00E-06	3.69E-07	-2.710738	0.0091
HC1	-0.880500	0.379020	-2.323098	0.0242
HC2	-0.061669	0.105221	-0.586085	0.5604
DUMMYHC3	12.87491	5.071162	2.538848	0.0142
R-squared	0.480271	Mean dependent var		46.63100
Adjusted R-squared	0.398745	S.D. dependent var		8.788518
S.E. of regression	6.814676	Akaike info criterion		6.813515
Sum squared resid	2368.430	Schwarz criterion		7.127667
Log likelihood	-195.4055	Hannan-Quinn criter.		6.936397
F-statistic	5.891000	Durbin-Watson stat		1.871670
Prob(F-statistic)	0.000025			

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

KETUA PENELITIAN

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	:	Indri Januarti, S.P., M.Sc.
1.2	Jabatan Fungsional	:	Tenaga Pengajar
1.3	NIP	:	19830109 200812 2 002
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 9 Januari 1983
1.5	Alamat Rumah	:	Jl. Lampam 1 Blok O II No. 4 Komp. Pusri Sako Kenten Palembang-30163
1.6	Nomor Telepon/ Faks	:	(0711) 811295
1.7	Nomor HP	:	085669345628 / 08117102509
1.8	Alamat Kantor	:	Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32, Inderalaya, Ogan Ilir
1.9	Nomor Telepon/ Faks	:	-
1.10	Alamat e-mail	:	in_drykrenz@yahoo.co.id
1.11	Mata Kuliah yang diampuh	:	- Pengantar Ekonomi Pertanian - Manajemen Pemasaran Agribisnis - Sistem Agribisnis - Statistika - Manajemen Usaha Tani - Dasar-dasar Manajemen

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

		S1	S2	S3
2.1	Program	Manajemen Agribisnis	Ekonomi Pertanian	-
2.2	Nama PT	Institut Pertanian Bogor (IPB)	Universitas Gadjah Mada (UGM)	
2.3	Bidang Ilmu	Manajemen Agribisnis	Ekonomi Pertanian	
2.4	Tahun Masuk	2001	2010	
2.5	Tahun Lulus	2005	2012	
2.6	Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Buah Duku di Kota Palembang	Permintaan dan Penawaran Daging Sapi di Indonesia	
2.7	Nama Pembimbing/ Promotor	Netti Tinaprilla, S.P., M.M.	- Prof. Dr. Ir. Masyhuri - Dr. Jamhari, S.P., M.P.	

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Dampak Kebijakan Raskin Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Inderalaya Utara	Dosen Muda Sateks	8 (delapan)

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Skala Usaha Pembibitan Karet Skala Kecil	IM-Here	1.500.000
2	2012	Peluasan Segmen Pasar Melalui Inovasi Pengemasan dan Pelabelan pada Kemasan Kerupuk Kemplang Produksi Desa Meranjat II serta Penyuluhan Cara Mendapatkan Ijin Departemen Kesehatan.	Mandiri	1.500.000

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2012	Permintaan dan Penawaran Daging Sapi di Indonesia	2012	Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan IV

ANGGOTA PENELITI 1

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19780210 200812 2 001
5	NIDN	0010027810
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 10 Februari 1978
7	Email	fathiyyah_qb@yahoo.co.id
8	No Telepon / HP	+62 711 432193 / +62 857 693 111 04
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
10	No Telepon / Faks.	0711-580662
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = - orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	▪ Pengantar Agribisnis
		▪ Pengantar Ekonomi Pertanian
		▪ Pengantar Ilmu Ekonomi
		▪ Dasar-dasar Akuntansi
		▪ Ekonomi Mikro
		▪ Ekonomi Makro
		▪ Ekonomi Manajerial
		▪ Aplikasi Komputer
		▪ Analisa Kelayakan Proyek
		▪ Statistika
		▪ Statistika Bidang Sosek

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	Institut Pertanian Bogor	-
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian	-
Tahun Masuk-Lulus	1996 - 2001	2010 - 2013	-
Judul Skripsi/Tesis	Optimalisasi Tanaman Sela Tanaman Pangan diantara Tegakan <i>Accacia mangium</i> (Studi Kasus Unit 1 Martapura PT. Musi Hutan Persada, Sumatera Selatan)	Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Luar Jawa terhadap Ketersediaan dan Akses Pangan Nasional	-
Nama Pembimbing	1 Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. 2 Ir. Nasrun Aziz, M.Si.	1 Dr. Ir. Anna Fariyanti, M.Si. 2 Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.S.	-

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No .	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Rp)
1.	2013	Faktor Determinan Konversi Lahan Sawah di Berbagai Tipologi Lahan di Sumatera Selatan serta Dampak Ekonomi dan Sosialnya”	Hibah Bersaing Tahun 2013	Rp.42.766.750,-
2.	2014	Faktor Determinan Konversi Lahan Sawah di Berbagai Tipologi Lahan di Sumatera Selatan serta Dampak Ekonomi dan Sosialnya”	Hibah Bersaing Tahun 2014	Rp.32.500.000,-

4. Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No .	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jmlh (Rp)
1.	2013	Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Masyarakat dalam Upaya Diversifikasi Bahan Pangan Lokal, Ubi Kayu dan Ikan Ruan (Gabus), Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Nugget	Mandiri	-
2.	2013	Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Masyarakat dalam Upaya Diversifikasi Bahan Pangan Lokal, Ubi Kayu dan Ubi Rambat, Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Mie	Mandiri	-

ANGGOTA PENELITI 2

Nama : Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
Tempat/Tanggal lahir : Jogjakarta, 02 November 1978
Alamat Rumah : Jln PDAM Komplek Tiga Putri Blok BC 8 Kelurahan
Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I, Palembang
0852 688 78903 / 0711. 7916563 / 0711.444 014

Telepon :
Agama : Islam
E. Mail : arbiunsri@yahoo.com
Pekerjaan Tetap : - Staf Pengajar Jurusan Sosek Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Mata Kuliah Diasuh : - Pemberdayaan Masyarakat (ABI 24409)
3 (2 – 1) SKS
- Dasar – dasar Manajemen (ABI 11109)
3 (2 – 1) SKS
- Kewirausahaan (ABI 34409)
3 (2 – 1) SKS
- Teknologi Informasi & Multimedia (ABI 34407)
3 (2 – 1) SKS
- Sosiologi Pedesaan (ABI 22209) 3 (2-2) SKS

Bidang Keahlian : Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Sosek)
NIP : 19771102 200501 1 001
Alamat Pekerjaan : Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Sumatera
Selatan, Jl. Palembang – Prabumulih Km 32
Inderalaya Kab. Ogan Ilir. Sumsel,
Fax (0711) 580 662

Pangkat/Golongan : Penata / III c
Jabatan : Lektor

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Bantul Yogyakarta,
Lulus Tahun 1992
2. SMP Negeri Bantul, Yogyakarta,
Lulus Tahun 1994
3. SMA Negeri I Bantul, Yogyakarta,
Lulus Tahun 1997
4. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (S1)
Lulus Tahun 2004
5. Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Gajah Mada (UGM), (S2)
Lulus Tahun 2011

Riwayat Pekerjaan 1. CPNS Tahun 2005
2. PNS Tahun 2005
3. Kepala Lab. Komunikasi Siaran FP Unsri
Tahun 2006 – Sekarang
4. Kepala Lab. Studio Fotografi FP Unsri
Tahun 2006 - Sekarang
5. Pembina Mahasiswa PS. PKP FP Unsri
Tahun 2007 – 2009
6. Staf Ahli Bidang Sosial Ekonomi dan Budaya

PPLH Unsri, Tahun 2010 - Sekarang

Riwayat Jabatan

1. sisten Ahli : Tahun 2006
2. ektor : Tahun 2008
3. ektor Kepala :
4. uru Besar :

**Pengalaman
Kursus/Pelatihan**

1. Kursus Amdal Penyusun
2. Pelatihan Penyusunan PDRB HIJAU Sumsel
3. Pelatihan Entrepreneurship di Jakarta
4. Pelatihan Metodologi Penelitian Sosek

DAFTAR HASIL - HASIL PENELITIAN :

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Biaya	Status Peneliti
1.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Mendengarkan Siaran Pedesaan RRI Program III Palembang	2004	Mandiri	Ketua
2.	Dampak Keterpaparan Pestisida Terhadap Petani Perempuan (Studi Kasus Petani Sayuran di Desa Tanjung Seteko Kab. Ogan Ilir Prov. Sumatera Selatan)	2006	DIPA	Ketua
3.	Penggunaan Pestisida dan Dampaknya terhadap Kesehatan Petani Sayuran di Desa Tanjung Seteko Kab. Ogan Ilir	2007	Mandiri	Ketua
4.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Tani untuk Mencari Nafkah Dikaitkan dengan Capaian Prestasi Belajar Anak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	2008	DIKTI	Ketua
5.	Kondisi Sosial Ekonomi dan Hubungannya dengan Prilaku Masyarakat Sekitar Lahan Gambut Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) Kota Kayu Agung, Sumatera Selatan	2009	DIKTI	Anggota
6.	Penerapan Tunda Jual Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.	2010	Mandiri	Ketua
7.	Analisis Daya Saing dan Nilai Tambah Home Industri Kerupuk Ikan di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	2012	Mandiri	Ketua
8.	Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Pengelolaan Susu Kerbau Rawa di Kecamatan Pampangan Kab. OKI	2012	BPOPT N Unsri	Anggota
9.	Analisis Konsumsi Beras dan Difersifikasi Pangan di Tugumulyo Ogan Komering Ilir	2013	Dikti	Anggota

DAFTAR SEMINAR DAN KARYA TULIS

No.	Judul	Tahun	Sarana Media	Status
1.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Mendengarkan Siaran Pedesaan RRI Programa III Palembang	2004	Jurnal KPM	Penulis
2.	Dampak Keterpaparan Pestisida Terhadap Petani Perempuan (Studi Kasus Petani Sayuran di Desa Tanjung Seteko Kab. Ogan Ilir Prov. Sumatera Selatan)	2007	Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian, Pasca Sarjana Unsri	Penulis
3.	Penggunaan Pestisida dan Dampaknya terhadap Kesehatan Petani di Desa Tanjung Seteko Kab Ogan Ilir, Sumatera Selatan	2008	Majalah MASA Universitas Muhammadiyah Palembang	Penulis
4.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Tani untuk Mencari Nafkah Dikaitkan dengan Capaian Prestasi Belajar Anak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	2008	Seminar Hasil Penelitian Dosen Se-Sumbagsel di Hotel Swarna dwipa, Palembang	Penyaji/ Pemakalah
5.	Kondisi Sosial Ekonomi dan Hubungannya dengan Prilaku Masyarakat Sekitar Lahan Gambut Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) Kota Kayu Agung, Sumatera Selatan	2009	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember	Penulis
6.	Identifikasi Prilaku dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Jaringan SUTT Transmisi Palembang	2012	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember	Penulis
7.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Tunda Jual di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul	2012	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember	Penulis
8.	Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Susu Kerbau Rawa di Kecamatan Pampangan Kab. OKI	2012	Dalam proses	Anggota Peneliti